



PEMBERDAYAAN ORANG TUA BALITA STUNTING MELALUI PENGGUNAAN KARTU MENUJU GIGI SEHATAN (KMGS) DAN PMT BAGI BALITA STUNTING DI DESA BAUMATA**Oleh****Agusthinus Wali¹, Mery Novaria Pay², Antonius Radja Ratu³, Melkisedek O. Nubatonis⁴****^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang****E-mail: ¹agusthinuswali@gmail.com**

Article History:

Received: 09-11-2024

Revised: 16-11-2024

Accepted: 11-12-2024

Keywords:*Pemberdayaan Orang Tua,
Kartu Menuju Gigi Sehat,
Stunting*

Abstract: Kesehatan gigi dan mulut adalah hal penting yang harus diperhatikan, terutama pada anak stunting yang memerlukan perhatian lebih karena rentan terhadap penyakit yang menyebabkan pertumbuhan terhambat. Gigi dan mulut adalah gerbang pertama munculnya tanda tubuh tidak sehat, karena segala sesuatu masuk melalui mulut. Penyakit gigi dan mulut dapat mengakibatkan keterbatasan fungsional seperti bicara dan pengunyahan, serta dampak psikologis tidak percaya diri. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini. Penyakit gigi dan mulut tidak terkecuali juga dapat menyerang anak-anak, terutama balita yang beresiko mengalami karies. Prevalensi karies anak balita di Indonesia diperkirakan 50-70%. Pemasalahan: Intervensi perilaku dan peran ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi serta pemberian makanan tambahan bagi balita stunting. Metode Pelaksanaan: Pengukuran perilaku ibu, edukasi pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, melatih cara penggunaan KMGS dan pemberian makanan tambahan bagi balita stunting. Hasil Kegiatan: perilaku ibu-ibu balita stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi balita stunting termasuk kategori baik (88,9%). Ibu-ibu mampu memahami penjelasan yang disampaikan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, ibu-ibu mampu mendemonstrasikan cara membersihkan gigi balita stunting serta ibu-ibu mampu menggunakan KMGS untuk menilai faktor resiko karies gigi.

PENDAHULUAN

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, sebesar 25,9% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi, dan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan kerusakan gigi penduduk Indonesia sebesar 57,6% dan provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki proporsi masalah gigi seperti gigi rusak sebesar 43,9%. Berdasarkan kajian Early Childhood Caries (ECC) di Asia Tenggara, anak umur 5-6 tahun dapat beresiko mengalami karies sebesar 79%. Sedangkan di Indonesia, anak balita memiliki prevalensi karies sebesar 50-



70% [4]. Penyakit gigi dan mulut dapat menyebabkan keterbatasan fungsional serius seperti fungsi bicara dan pengunyahan. Selain itu akan menimbulkan ketidaknyamanan seperti bau mulut, gigi yang rusak, dan dampak psikologis tidak percaya diri.

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting, karena gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri dan dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan ini dapat memicu terjadinya stunting. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka stunting tertinggi secara nasional dengan catatan angka stunting mencapai 37,8%.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan satu dari sekian banyak upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Kegiatan pada posyandu antara lain KIA ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Sejauh ini, penyuluhan kesehatan gigi di posyandu dilakukan melalui pengajaran secara langsung kepada kader posyandu tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar, dan tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

Permenkes No.89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut telah menyebutkan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS) digunakan dalam upaya pemberdayaan dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan gigi. KMGS (Kartu Menuju Gigi Sehat) menggunakan sistem penilaian dengan menggunakan warna, sehingga seorang ibu ataupun kader Posyandu dapat menilai faktor resiko karies gigi dini pada gigi susu anak usia balita.

Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala Desa Baumata terdapat 51 anak dengan status gizi kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang bermaksud akan melaksanakan pemberdayaan orang tua balita stunting untuk dapat menggunakan kartu menuju gigi sehat (KMGS) dan pemberian makanan tambahan bagi balita stunting di Desa Baumata.

Masalah Prioritas Mitra

Berdasarkan masalah yang ada di mitra, kami membatasi hanya pada:

1. Peningkatan upaya promotive dan preventif
2. Peningkatan pemberdayaan ibu balita stunting dibidang Kesehatan gigi.
3. Peningkatan praktek pemberian makanan tambahan bagi balita stunting.

Solusi Permasalahan

Solusi permasalahan pada pengabdian ini adalah:

1. Memberikan penyuluhan/konseling kepada ibu balita stunting.
2. Memberikan konseling kepada ibu agar rutin mengantarkan anaknya ke Puskesmas untuk memeriksakan kondisi Kesehatan gigi anaknya menggunakan KMGS.
3. Pemberian makanan tambahan bagi balita stunting.

METODE

1. Pengukuran perilaku ibu balita stunting.
2. Edukasi pencegahan stunting melalui pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut,
3. Melatih Cara Penggunaan KMGS.
4. Demonstrasi dan bimbingan cara membersihkan gigi dan mulut balita stunting. .
5. Pemberian makanan tambahan bagi balita stunting.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melaksanakan Pengukuran Perilaku Ibu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melaksanakan pre-test menggunakan kuesioner untuk mengukur perilaku ibu-ibu tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2022.

Tabel 1. Distribusi Ibu Berdasarkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	n	Persentasi %
Baik	8	88,9
Cukup	1	11,1
Kurang	0	0
Total	9	100%

Diketahui bahwa perilaku ibu-ibu balita stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi balita stunting termasuk kategori baik (88,9%). Dan hanya 1 ibu yang memiliki perilaku sedang (11,1%). Perilaku ibu yang cukup baik tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut oleh karena desa Baumata merupakan salah satu desa Binaan Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Ibu yang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut tentu saja akan mempunyai bekal yang cukup untuk bisa menerapkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik kepada anak-anaknya. Rendahnya perilaku ibu dapat disebabkan juga oleh faktor sosial-ekonomi yang rendah.

2. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Dalam upaya meningkatkan kemampuan orang tua khususnya ibu tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, maka di awal kegiatan ini dilakukan edukasi kepada ibu-ibu balita stunting tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar dapat menjaga atau memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya sehingga dapat mengonsumsi makanan dengan baik sehingga dapat meningkatkan status gizi balita stunting. Materi yang disampaikan yaitu pencegahan stunting melalui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut diantaranya yaitu cara membersihkan gigi, konsumsi jenis makanan yang berserat dan berair, kurangi makanan manis dan mudah melekat serta rutin memerikasakan kesehatan gigi ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi (puskesmas, RS).

3. Melatih Cara Penggunaan Kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS)

Sistem penilaian dalam KMGS menggunakan warna, sehingga ibu dapat menilai faktor resiko karies gigi susu balita stunting. Melalui KMGS, ibu balita mendapatkan pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam pencegahan karies gigi dan infeksi mulut. Informasi dalam KMGS yang didukung oleh visualisasi menarik, sehingga meningkatkan daya serap informasi pada ibu sehingga terjadi perubahan perilaku ibu dalam merawat kesehatan gigi dan mulut balita.

4. Demonstrasi Cara Membersihkan Gigi dan Mulut Balita Stunting

Setelah dilaksanakan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan melaksanakan demonstrasi menggunakan phantom tentang cara membersihkan gigi dan mulut balita stunting melalui 2 cara yaitu: 1) Menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. 2) Menggunakan kasa atau kain bersih yang dililitkan pada jari kemudian dibasahi air hangat. Diharapkan untuk selanjutnya ibu dapat mempraktekan bagi anak-anaknya di rumah.



5. Pemberian Makanan Tambahan

Pada Kegiatan ini, Tim melakukan Pemberian makanan Tambahan (PMT) berupa pemberian bubur kacang hijau dan susu. Pemberian makanan tambahan tidak hanya diberikan kepada balita stunting tetapi kepada semua anak pengunjung posyandu. Sedangkan pemberian susu hanya dikhususkan bagi balita stunting. Pemberian makanan tambahan bagi balita stunting kiranya dapat merubah pola pikir ibu-ibu sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan anak-anak mereka

KESIMPULAN

1. Perilaku ibu balita stunting dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sudah cukup baik karena desa Baumata merupakan salah satu desa binaan Prodi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang. Masih terdapat balita stunting kemungkinan dapat disebabkan karena faktor ekonomi keluarga.
2. Ibu Balita stunting dapat memahami dan mendemonstrasikan cara membersihkan gigi balita stunting dengan baik.
3. Ibu Balita stunting dapat menggunakan KMGS dalam menilai faktor resiko karies gigi susu balita stunting.
4. Pemberian makanan tambahan berupa pemberian bubur kacang hijau dan susu formula kiranya dapat merubah pola pikir ibu akan pentingnya pemberian makanan tambahan bagi balita stunting sehingga dapat meningkatkan status kesehatan anak-anaknya.

SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat Program kemitraan Masyarakat yang telah dilaksanakan kepada ibu dan balita stunting perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga lebih meningkatkan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta dapat meningkatkan status kesehatan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Direktur, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Poltekkes Kemenkes Kupang, Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Kepala Desa Baumata serta Kader Posyandu yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat (PKM).

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementrian Kesehatan RI, "Riset Kesehatan Dasar," Jakarta, 2013.
- [2] Kemenkes RI, "Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar," Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–582, 2018.
- [3] D. Duangthip, S. S. Gao, E. C. M. Lo, and C. H. Chu, "Early childhood caries among 5- to 6-year-old children in Southeast Asia," *Int Dent J*, vol. 67, no. 2, pp. 98–106, 2017, doi: 10.1111/idj.12261.
- [4] N. Widayati, "Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal berkala epidemiologi*, vol. 2, no. 2, pp. 196–205, 2014.
- [5] S. L. Buset, C. Walter, A. Friedmann, R. Weiger, W. S. Borgnakke, and N. U. Zitzmann, "Are periodontal diseases really silent? A systematic review of their effect on quality of life," *J Clin Periodontol*, vol. 43, no. 4, pp. 333–344, 2016, doi: 10.1111/jcpe.12517.



- [6] A. E. R. Silva, F. F. Demarco, and C. A. Feldens, “Oral health-related quality of life and associated factors in Southern Brazilian elderly,” *Gerodontology*, vol. 32, no. 1, pp. 35–45, 2015, doi: 10.1111/ger.12050.
- [7] T. K. Dewi, R. Triyanto, and R. Z. Taftazani, “Pelatihan Kader Posyandu Tentang Pemeriksaan Gigi Sederhana di Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 1–4, 2019.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN